

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SD 02 Andaleh

Nurul Lathifah¹, Farida S²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: nurullathifah31@gmail.com¹, faridas@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dari penelitian ini yaitu 14 orang siswa kelas IV SD Negeri 02 Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan non tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dari 82,14% ke 89,28%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: hasil belajar, tematik terpadu, *Think Pair Share*.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in integrated thematic learning using the Think Pair Share (TPS) type cooperative model in grade IV of elementary school. This research is a classroom action research. The research procedure consisted of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were 14 fourth grade students of SD Negeri 02 Andaleh, Lima Puluh Kota Regency. Data collection techniques in this study used observation, tests and non-tests. Data analysis in this study used qualitative and quantitative data analysis. The results showed an increase in student learning outcomes in integrated thematic learning from 82.14% to 89.28%. The conclusion of this study is that the Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in grade IV elementary schools.

Keywords: *learning outcomes, integrated thematic, Think Pair Share.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang disajikan secara interaktif dengan meningkatkan keaktifan, minat, cara berfikir dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Pembelajaran tematik membuat aktivitas dalam proses pembelajarannya menjadi bermakna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal. Menurut Prastowo (2013:102) "pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lain."

Pembelajaran tematik disajikan dalam bentuk tema dengan dengan memadukan konsep dari beberapa mata pelajaran. Majid (2014) menyatakan tema merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Tema dibuat sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Pembelajaran tematik bertujuan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Proses pembelajaran merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 menurut Ahmadi (2014) menuntut guru lebih bisa mengembangkan cara belajar yang asik dan menyenangkan, hal ini dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu guru juga harus memosisikan dirinya sebagai pembimbing yang berperan sebagai fasilitator dan motivator agar pembelajaran menjadi bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak kelebihan, bukan berarti dalam penerapannya pembelajaran tematik terpadu tidak memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran tematik ialah menurut Suryosubroto (2009) yang pertama adalah guru sebagai pengajar. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar guru hendaknya menggunakan metode, model dan pendekatan pembelajaran yang menarik dan guru juga harus memiliki kepribadian yang baik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta siswa tersebut mampu menghadapi permasalahan di masa yang akan datang.

Dalam proses pembelajaran guru harus berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah di buat. Hal ini memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran karena dalam RPP sudah terencana dengan baik, sistematis, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan aktif, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 27 Juli 2020, 3 Agustus 2020 dan 7 Agustus 2020 di SD Negeri 02 Andaleh Kab. Lima Puluh Kota pada kelas IV masih ditemukan beberapa permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik terpadu. Permasalahan tersebut disebabkan karena adanya kendala yang dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran, yang meliputi: 1) guru tidak memilih metode yang menarik dan inovatif, 2) guru belum terlalu menguasai pembelajaran tematik terpadu, 3) guru tidak terlalu memperhatikan apa yang dikerjakan siswa didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, 4) guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir dan mencari tahu tentang materi yang sedang dipelajari, dan 5) pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru kurang berpedoman terhadap RPP yang sudah di buat.

Permasalahan pada saat proses pembelajaran tersebut tidak hanya berasal dari guru melainkan juga dari siswanya sendiri. Permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu: 1) siswa banyak yang hanya diam, duduk dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, 2) banyak siswa yang masih minim wawasannya sehingga pasif dalam proses pembelajaran, 3) siswa yang aktif dalam berpendapat masih dalam jumlah kecil, 4) kurang menghargai pendapat teman ketika teman yang lain sedang memberikan pendapat dan 5) hasil belajar siswa yang rendah, ini terlihat dari masih banyaknya nilai siswa di bawah kriteria belajar minimal (KBM).

Untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya yaitu Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Istarani (2014:213) "model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) lebih efektif digunakan untuk melatih berfikir siswa secara baik. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis siswa terhadap suatu permasalahan." Model *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tetapi siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Model *Think Pair Share* (TPS) ini sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu karena dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan pada semua tingkatan usia didik. Huda (2014) mengemukakan kelebihan dari model *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain 2) mengoptimalkan partisipasi siswa dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka ke orang lain.

Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena kemampuan siswa dapat dilihat dalam penerapan model ini saat siswa berkerjasama dengan masing-masing pasangannya. Selain itu dengan penerapan model ini siswa akan lebih menguasai materi, karena siswa harus berfikir sendiri untuk menyelesaikan masalah yang ditugaskan kepadanya. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan sendiri oleh siswa.

Topik yang penulis angkat ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwijananti (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD YPPK ST. Theresia Merauke” yang menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan juga muncul oleh penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Rakhman (2017) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memelihara Sistem Pendingin” yang juga mengalami peningkatan hasil belajar dari hasil yang sebelumnya. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Daniel Winantara (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani” yang mengalami adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model TPS.

Berdasar hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Andaleh Kab. Lima Puluh Kota. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 02 Andaleh Kab. Lima Puluh Kota yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2020/2021, dimana jumlah siswanya 14 orang, yaitu 10 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dari penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas IV SD Negeri 02 Andaleh Kab. Lima Puluh Kota dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas dan teman sejawat.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Juli-Desember) tahun 2020 di SD Negeri 02 Andaleh Kab. Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 pukul 7.30-12.10 WIB dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020 pukul 7.30-12.10 WIB. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2020 pukul 7.30-12.10 WIB.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Ghony (2016) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau cara kuantitatif tetapi berlandaskan pada post positivisme atau menggunakan kondisi objek yang alamiah dan menekankan makna dalam teori yang telah diambil.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang berfokus pada upaya mengubah kondisi pembelajaran sekarang ke arah kondisi pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kunandar (2011:44) bahwa “penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai penulis dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipasi yang bertujuan

untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dari suatu siklus.”

Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Proses penelitian merupakan proses daur ulang yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi tindakan, melakukan refleksi dan kesesuaian hasil yang diperoleh. Pada penelitian ini, penulis menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2012:16) yang dilakukan melalui proses dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Penelitian ini terlebih dahulu diawali dengan melakukan studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 02 Andaleh Kab. Lima Puluh Kota. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut. Prosedur tersebut terdiri dari perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Andaleh Kab. Lima Puluh Kota. Data yang akan dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian berasal dari proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, perilaku guru dan siswa pada proses pembelajaran serta kegiatan evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes dan non tes. Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan dan suasana pada saat proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share berlangsung. Kemudian observasi dilakukan pada pelaksanaan RPP yang telah dibuat dan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

Tes digunakan untuk memperkuat hasil data observasi yang didapatkan selama proses pembelajaran di dalam kelas. Non tes digunakan untuk menilai aspek keterampilan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Penilaian non tes dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Kunandar (2014:101-102) “analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.”

Tahap analisis yang dilakukan meliputi menelaah data, menyajikan data dan menyimpulkan hasil penelitian. Dianalisis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria ketuntasan yang diperoleh dapat ditentukan sebagai berikut:

Prediket	Rentang Nilai
SB (Sangat Baik)	90 < A ≤ 100
B (Baik)	75 < B ≤ 90
C (Cukup)	60 < C ≤ 75
K (Kurang)	D ≤ 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS cukup baik. Hasil observasi penelitian siklus I ditinjau dari penerapan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, yaitu sebagai berikut: a) Langkah 1, guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Hasil observasi terhadap langkah I penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu guru sudah cukup baik dalam menyampaikan topik tetapi masih didominasi oleh ceramah. Sebaiknya, guru melakukan tanya jawab untuk memancing rasa ingin tahu siswa. b) Langkah 2, siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual. Penerapan langkah 2 pada siklus I, guru belum menjelaskan kepada siswa apa saja yang harus ditemukan siswa yakni tentang penyebab, akibat dan cara mengatasi pengangguran sesuai dengan gambar yang dipajangkan sehingga siswa masih ragu tentang apa yang akan dijawabnya. c) Langkah 3, siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topikny tadi.

Pada langkah ini guru belum menetapkan batas waktu dalam mengerjakan LKPD berpasangan. Akibatnya kelompok tidak memiliki patokan waktu dalam mengerjakan LKPD. Seharusnya guru memberikan batasan waktu kepada siswa dalam mengerjakan LKPD. a) Langkah 4, guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban (share) dengan seluruh siswa di kelas. Penemuan pada langkah ini yaitu siswa belum menerima penguatan kepada pasangan yang sedang melaporkan hasil diskusinya, sehingga siswa kurang yakin dengan apa yang telah disampaiannya. Selain itu, siswa juga kurang memiliki rasa percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi.

Berdasarkan temuan hasil pertemuan siklus I, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS belum terlaksana secara maksimal sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dikarenakan hasil belajar siswa yang belum maksimal, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Hasil observasi penelitian siklus II ditinjau dari penerapan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS, yaitu sebagai berikut: b) Langkah 1, guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Hasil observasi pada langkah ini yaitu, guru sudah mengurangi ceramah dan memulai pembelajaran dengan tanya jawab untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, guru juga sudah mampu memanfaatkan media yang disediakan peneliti untuk dijadikan objek tanya jawab. c) Langkah 2, siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual.

Siswa sudah mulai berpikir lebih kritis terkait permasalahan yang disajikan guru dalam lembar kerja. Hal ini terlihat ketika siswa memberi tanggapan atas gambar-gambar permasalahan sosial yang disajikan guru. d) Langkah 3, siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topikny tadi.

Hasil pertemuan siklus II, siswa sudah terampil dalam mengatur waktu berdiskusi. Selain itu, siswa menunjukkan sikap tertib berdiskusi dan tampak tekun ketika berdiskusi. Tidak melakukan kegaduhan. a) Langkah 4, guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban (share) dengan seluruh siswa di kelas.

Siswa sudah memiliki rasa percaya diri lebih baik. Siswa tidak ragu untuk mengungkapkan pendapatnya dan ada beberapa siswa yang menanggapi pendapat teman. Meskipun tanggapan yang disampaikan sangat sederhana tetapi hal tersebut tentunya berdampak positif bagi siswa.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, peneliti menyudahi penelitian sampai siklus II. Selain pelaksanaan pembelajaran yang, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 1 hasil belajar siswa di bawah ini.

No.	Siklus	Aspek		Rata-rata
		Pengetahuan	Keterampilan	
1.	I	76%	74,5%	75,25%
2.	II	85%	82%	83,5%

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil belajar tematik siswa kelas IV melalui penerapan model TPS pada siklus I yaitu 75,25% sedangkan pada siklus II yaitu 83,5%. Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV sekolah dasar menurut Frank Lyman (dalam Yatim, 2010) dengan sedikit perubahan.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu (1) guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (2) siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual; (3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi; (4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban (share) dengan seluruh siswa di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016). Sutrisno menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan desain penelitian tindakan kelas di kelas III sekolah dasar. Hasil penelitian Sutrisno menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I sampai siklus III dengan hasil sebagai berikut 74,5%; 85%; dan 89%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

SIMPULAN

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas IV adalah sebagai berikut: (1) guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (2) siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual; (3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi; (4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban (share) dengan seluruh siswa di kelas. Sementara itu, hasil penelitian meningkat pada siklus I yaitu 75,25% menjadi 83,5% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebelum pembelajaran dimulai, guru harus merancang RPP sesuai dengan aspek penting dalam pembuatan RPP. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan pembelajaran kooperatif, khususnya tipe TPS dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghony, M Djunaidi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Huda, Miftahul. 2014. *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair share* Dengan Media Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 7 Kutosari Tahun Ajaran 20152016. *Kalam Cendekia*, 4(6.1), 730–734